

TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL

Sofyan Yahya

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
yahyasofyan060897@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada perubahan yang terjadi di bidang administrasi, pengajaran, evaluasi, pengelolaan keuangan, dan komunikasi. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas manajemen pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi digital, yang memungkinkan pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber yang membahas transformasi digital dalam pendidikan Islam. Data yang diperoleh dari penelitian dan literatur yang relevan dianalisis untuk menggambarkan dampak digitalisasi terhadap manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi membawa perubahan signifikan di berbagai aspek. Di bidang administrasi, digitalisasi mempercepat pengolahan data dan memungkinkan akses informasi secara real-time. Dalam pengajaran, teknologi digital mendukung pembelajaran lebih fleksibel dan interaktif melalui platform e-learning dan media digital. Penilaian juga menjadi lebih cepat dan akurat dengan sistem berbasis teknologi, sementara pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan efisien. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan akses teknologi di daerah terpencil dan keterbatasan keterampilan sumber daya manusia. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan peningkatan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan potensi transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: Transformasi, Manajemen Pendidikan Islam, Era Digital

1. PENDAHULUAN

Transformasi manajemen pendidikan Islam dalam era digital merupakan salah satu respons terhadap perkembangan zaman yang begitu cepat, di mana teknologi informasi menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan ini menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya beradaptasi, tetapi juga untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan proses pembelajaran (Isti'ana 2024). Dengan adanya digitalisasi, manajemen pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi merambah ke berbagai platform digital yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan aksesibel. Transformasi digital memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Sebelumnya, materi pendidikan Islam seringkali disampaikan dengan cara yang sama selama bertahun-tahun (Kodir 2024). Namun dengan adanya teknologi, proses pembelajaran bisa diakses secara daring, dengan berbagai bahan ajar interaktif, video pembelajaran, serta aplikasi yang mendukung penguasaan materi. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga bisa dilengkapi dengan visualisasi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Di sisi lain, dalam aspek manajemen, teknologi informasi telah mempermudah pengelolaan administrasi dan sistem evaluasi. Proses penerimaan siswa, pengelolaan

data akademik, serta pemantauan keuangan dan sumber daya dapat dilakukan secara efisien melalui sistem manajemen berbasis digital (Mobonggi et al. 2024). Aplikasi manajemen pendidikan yang terintegrasi memungkinkan pengelola sekolah Islam untuk memantau perkembangan siswa secara real-time, memberikan feedback yang lebih cepat, dan memastikan bahwa semua kegiatan operasional dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terukur. Penting untuk dicatat bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam ini juga berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran yang lebih berbasis data (Munir and Su'ada 2024). Dengan mengintegrasikan sistem informasi, sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengumpulkan data mengenai performa siswa secara lebih akurat. Data ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya dalam konteks pendidikan Islam. Namun demikian, transformasi ini tidak hanya mengenai teknologi semata. Aspek humanistik dari pendidikan Islam tetap harus diutamakan. Dalam era digital, penting bagi para pengelola pendidikan Islam untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penguatan karakter siswa. Pendidikan Islam yang berbasis digital harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip akhlak dan etika yang menjadi landasan utama dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam dalam era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama Islam.

Transformasi digital juga memunculkan tantangan baru bagi pengelola pendidikan Islam, terutama terkait dengan kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua daerah, terutama di wilayah pedesaan atau pelosok, memiliki akses yang setara terhadap teknologi informasi (Muktamar et al. 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa proses digitalisasi tidak menciptakan jurang pemisah antara yang memiliki akses dan yang tidak. Program pelatihan dan pengadaan infrastruktur teknologi yang merata sangat diperlukan agar semua pihak dapat merasakan manfaat dari transformasi ini. Di tingkat pengajaran, keberadaan teknologi juga memberikan ruang untuk pendidik di sekolah Islam untuk terus mengembangkan diri. Melalui platform online, para guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan profesional, berbagi materi pembelajaran, dan bahkan berkolaborasi dengan pendidik dari berbagai negara. Hal ini tentu saja akan memperkaya kualitas pengajaran dan membangun jejaring internasional yang lebih luas untuk pendidikan Islam. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya juga memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk lebih dikenal di tingkat global. Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan berbagai platform online untuk berbagi konten, seperti ceramah, kajian ilmiah, dan diskusi keagamaan, yang dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja. Ini membuka peluang bagi pendidikan Islam untuk memiliki dampak yang lebih besar, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional (Apriyanti et al. 2023).

Peran teknologi dalam manajemen pendidikan Islam juga mencakup aspek komunikasi yang lebih efektif. Dengan menggunakan aplikasi komunikasi dan manajemen kelas berbasis digital, interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Misalnya, orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak mereka melalui aplikasi yang terhubung langsung dengan sistem pendidikan. Komunikasi yang lebih baik ini akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, yang pada gilirannya akan berdampak pada keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Pada akhirnya,

transformasi manajemen pendidikan Islam dalam era digital ini membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang lebih relevan dengan tantangan zaman (Ramadani and Syahid 2025). Dengan memanfaatkan teknologi, pengelolaan pendidikan Islam bisa menjadi lebih efisien, pembelajaran menjadi lebih interaktif, dan akses terhadap pendidikan dapat lebih merata. Namun, untuk mencapai tujuan ini, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat sangat diperlukan agar transformasi ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi generasi mendatang.

2. KAJIAN TEORI

Transformasi

Transformasi merujuk pada perubahan yang mendalam dalam suatu sistem atau organisasi yang mencakup aspek-aspek struktural, budaya, dan cara kerja yang ada. Perubahan ini sering kali bersifat revolusioner, tidak hanya memperkenalkan perbaikan dalam prosedur yang ada, tetapi juga dapat mengubah cara pandang dan nilai-nilai dasar yang mendasari suatu organisasi atau sistem. Dalam konteks pendidikan, transformasi tidak hanya berfokus pada perubahan dalam hal administrasi atau pengelolaan, tetapi juga mencakup perubahan dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Hal ini bisa mencakup cara pendidik mengelola kelas, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi, serta cara siswa berinteraksi dengan pembelajaran dan pengajaran. Salah satu komponen utama dalam transformasi pendidikan adalah integrasi teknologi (Ariska, Kurahman, and Rusmana 2025). Teknologi, dalam hal ini, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan melalui digitalisasi berbagai proses, seperti administrasi, komunikasi, dan pembelajaran. Dengan adanya teknologi, pengelolaan pendidikan dapat dilakukan lebih cepat, lebih transparan, dan lebih akurat, yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berbasis data yang lebih baik. Selain itu, teknologi membuka peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan personal, di mana siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Proses transformasi dalam pendidikan sering kali melibatkan adopsi inovasi baru yang tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam metodologi pengajaran, sistem administrasi, serta pendekatan evaluasi. Inovasi dalam metodologi pengajaran bisa berupa penerapan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau penerapan sistem penilaian berbasis kompetensi. Di sisi lain, dalam hal administrasi, teknologi memungkinkan otomatisasi berbagai proses, seperti pencatatan absensi, pengelolaan data akademik, dan pengelolaan keuangan, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu (Gopur et al. 2025). Transformasi juga berarti menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi elemen utama dalam memperbaiki berbagai aspek pendidikan. Era digital membawa perubahan besar dalam cara materi pembelajaran disampaikan, diakses, dan dikelola. Penggunaan platform pembelajaran online, video konferensi, serta aplikasi edukasi memberi peluang bagi siswa dan pengajar untuk berinteraksi lebih efektif, bahkan di luar ruang kelas tradisional. Pembelajaran jarak jauh, yang dulunya dianggap terbatas, kini menjadi lebih memungkinkan berkat pemanfaatan teknologi digital, yang memungkinkan siswa dari berbagai penjuru dunia untuk mengakses pendidikan dengan mudah (Gunawan 2025).

Di sisi lain, transformasi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan penerapan nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap perubahan. Meskipun fokus

utama adalah pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pemeliharaan nilai-nilai agama dan moral dalam pembelajaran (Gopur et al. 2025). Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan kemajuan teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman bahwa pendidikan seharusnya tetap mencakup aspek pembentukan karakter dan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, transformasi dalam pendidikan Islam melalui teknologi harus dilakukan dengan bijaksana agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama.

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mengelola dan mengorganisir lembaga pendidikan Islam dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan akademis, tetapi juga aspek moral dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Harahap et al. 2025). Manajemen ini melibatkan berbagai elemen penting, yang dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup penyusunan tujuan jangka panjang dan pendek lembaga pendidikan, pengembangan kurikulum, serta penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Selain perencanaan, pengorganisasian juga menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan Islam. Pengorganisasian dalam hal ini mencakup penataan sumber daya manusia, fasilitas, serta sistem pendukung lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi yang sesuai dan kemampuan untuk menyampaikan materi dengan baik, sementara fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan teknologi pembelajaran harus memadai agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Struktur organisasi lembaga pendidikan Islam juga harus jelas dan mendukung jalannya proses pendidikan, sehingga setiap bagian memiliki tanggung jawab yang jelas.

Proses berikutnya adalah pengendalian, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian ini melibatkan pemantauan berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik dari segi pengajaran, pengelolaan administrasi, hingga penggunaan anggaran. Pengendalian yang efektif akan memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap pada jalur yang benar untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan (Dewi, Novianti, and Widiastuti 2024). Selain itu, evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini bisa berupa penilaian terhadap prestasi siswa, kinerja guru, serta efektivitas kurikulum yang diterapkan. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala akan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan Islam juga sangat memperhatikan aspek moral, akhlak, dan nilai-nilai agama dalam setiap tahapan pengelolaan pendidikan. Karena pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak siswa, maka pengelolaan pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, saling

menghormati, serta kedisiplinan. Pendidikan yang baik adalah yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Siddik et al. 2024). Lebih dari itu, manajemen pendidikan Islam harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara maksimal baik dari sisi intelektual maupun emosional. Lingkungan yang kondusif tidak hanya melibatkan fasilitas fisik yang memadai, tetapi juga mencakup iklim sosial yang positif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Pendidik juga memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan ini dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa dan menciptakan hubungan yang baik dengan mereka. Sebagai bagian dari manajemen yang efektif, manajemen pendidikan Islam harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi yang terjadi. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia global. Adopsi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mempercepat proses administrasi, dan menyediakan akses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel bagi siswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam harus terus berkembang untuk mengakomodasi kebutuhan masa depan, sembari tetap berpegang pada nilai-nilai dasar Islam yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam merupakan usaha yang kompleks dan berkelanjutan, yang menggabungkan berbagai aspek mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga evaluasi, untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini juga harus disertai dengan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak dalam setiap tahapannya, agar pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga baik dalam perilaku dan karakter, sesuai dengan ajaran agama Islam (Siddik et al. 2024).

Dalam Era Digital

Era digital adalah sebuah periode perubahan besar yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat. Perubahan ini membuka kemungkinan bagi setiap orang untuk mengakses informasi dan pengetahuan dengan sangat cepat dan luas melalui perangkat digital seperti komputer, ponsel pintar, dan internet. Kemajuan ini memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, era digital membawa peluang besar untuk memanfaatkan teknologi guna memperbaiki dan menyederhanakan berbagai aspek pengelolaan pendidikan, mulai dari administrasi, pengajaran, hingga evaluasi (Malik et al. 2024). Salah satu dampak utama dari transformasi digital adalah pengenalan teknologi yang dapat digunakan untuk mengelola administrasi pendidikan secara lebih efisien. Sistem manajemen informasi berbasis digital memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk mengelola data siswa, absensi, nilai, dan keuangan secara otomatis dan terintegrasi. Hal ini mengurangi ketergantungan pada metode manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Selain itu, penggunaan e-learning dan aplikasi pembelajaran memungkinkan materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih interaktif dan fleksibel, mengoptimalkan proses belajar mengajar dengan berbagai metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Supriatna et al. 2024).

Transformasi digital juga memengaruhi cara berinteraksi antara pendidik dan siswa. Dengan menggunakan teknologi, proses komunikasi dan feedback menjadi lebih

cepat dan efektif. Platform digital memungkinkan pendidik untuk berinteraksi dengan siswa secara langsung, memberikan penjelasan tambahan, atau menjawab pertanyaan melalui berbagai saluran seperti forum online, video conference, atau aplikasi pesan instan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memungkinkan pendidik untuk lebih mudah memantau perkembangan dan kebutuhan individu setiap siswa (Munir and Su'ada 2024). Selain itu, pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu keuntungan utama dari penerapan teknologi dalam manajemen pendidikan Islam. Dalam era digital, siswa tidak lagi terbatas oleh jarak atau waktu untuk mengakses materi pembelajaran. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, mereka dapat mengakses konten pendidikan kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas yang sangat berharga, terutama bagi siswa yang berada di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir di kelas secara fisik. Pembelajaran jarak jauh juga memungkinkan pendidikan Islam untuk dijangkau oleh lebih banyak orang, tanpa terbatas oleh kendala geografis. Meskipun terdapat banyak manfaat yang ditawarkan oleh transformasi digital, tantangan besar tetap ada, terutama dalam hal infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia. Beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah terpencil, mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang memadai. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana, memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Secara keseluruhan, transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam berpotensi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, serta membuatnya lebih relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Islam dapat menjadi lebih modern, inklusif, dan dapat menjangkau lebih banyak orang. Namun, untuk mencapainya, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan infrastruktur dan keterampilan digital bagi pengelola dan pendidik di lembaga pendidikan Islam (Munir and Su'ada 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur bertujuan untuk menggali pemahaman secara mendalam mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam dalam era digital. Metode ini akan mengandalkan sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta dokumen terkait lainnya, untuk menganalisis perubahan dalam manajemen pendidikan Islam yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan fokus pada analisis studi literatur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi dari berbagai sumber literatur yang ada terkait dengan topik transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital (Hildawati et al. 2024). Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai konsep, teori, dan temuan-temuan sebelumnya mengenai digitalisasi pendidikan Islam, serta menganalisisnya dalam konteks yang lebih luas. Studi literatur dalam penelitian ini akan mengandalkan sumber-sumber yaitu artikel jurnal akademik, buku-buku yang membahas manajemen pendidikan Islam dan penerapan teknologi digital dalam sistem pendidikan dan dokumen yang mengatur kebijakan pendidikan Islam, termasuk kebijakan yang mendukung penerapan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Data akan dikumpulkan melalui metode studi literatur yang sistematis dan terstruktur. Peneliti akan memilih literatur yang relevan dengan

topik penelitian, termasuk jurnal-jurnal internasional dan nasional, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang dapat memberikan wawasan mengenai manajemen pendidikan Islam dan transformasi digital (Suprayitno et al. 2024). Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik. Pertama, peneliti akan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur yang dikaji untuk memastikan konsistensi dan keberagaman pandangan terkait topik yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini disajikan tabel perbandingan yang menggambarkan perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Tabel ini mencakup berbagai aspek yang relevan, seperti administrasi, pengajaran, serta pengelolaan lembaga pendidikan, yang menunjukkan bagaimana digitalisasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pengelolaan pendidikan Islam. Pembahasan lebih lanjut akan menguraikan setiap aspek yang terlibat dalam proses transformasi ini.

Tabel 1. Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Transformasi Digital

| Aspek | Sebelum Transformasi Digital | Sesudah Transformasi Digital |
|-----------------------------|--|--|
| Manajemen Administrasi | - Pengelolaan administrasi manual (kertas, dokumen fisik). - Proses pencatatan dan pelaporan lambat dan rentan kesalahan. - Akses informasi terbatas dan memerlukan waktu untuk mencari dokumen. | - Pengelolaan administrasi berbasis sistem digital (SIMP). - Proses pencatatan dan pelaporan lebih cepat dan akurat. - Akses informasi secara real-time melalui platform berbasis cloud. |
| Komunikasi Internal | - Komunikasi antar guru, siswa, dan pengelola terbatas pada tatap muka dan surat-menyurat. - Kesulitan dalam mengkomunikasikan informasi kepada seluruh pihak secara serentak. | - Penggunaan platform komunikasi digital (email, WhatsApp, platform internal) untuk mempermudah komunikasi. - Pengumuman dan informasi dapat disebarkan secara cepat dan serentak. |
| Pengelolaan Keuangan | - Pengelolaan keuangan manual dan rentan terhadap kesalahan manusia. - Proses pembayaran dan pelaporan keuangan lambat dan tidak transparan. | - Pengelolaan keuangan berbasis sistem yang terintegrasi (misal: software akuntansi). - Pembayaran, pelaporan, dan pengelolaan anggaran lebih efisien dan transparan. |
| Pengajaran dan Pembelajaran | - Pembelajaran terbatas pada metode tatap muka (kelas konvensional). - Materi ajar lebih dominan dalam bentuk teks atau ceramah. - | - Penggunaan platform e-learning dan media digital (video, podcast, aplikasi pembelajaran). - Materi ajar |

| Aspek | Sebelum Transformasi Digital | Sesudah Transformasi Digital |
|---------------------------------|--|--|
| | Terbatasnya sumber belajar dan akses ke materi luar. | lebih interaktif, berbasis multimedia (video, animasi, simulasi). - Akses ke berbagai sumber belajar dari dalam dan luar negeri. |
| Evaluasi dan Penilaian | - Penilaian berbasis ujian manual, kertas, dan presentasi. - Waktu yang lama untuk mengolah hasil ujian dan memberi umpan balik. | - Penilaian berbasis aplikasi digital (quiz online, ujian daring). - Penilaian lebih cepat, otomatis, dan memberi umpan balik langsung kepada siswa. |
| Akses dan Distribusi Materi | - Distribusi materi ajar terbatas pada kelas fisik dan cetakan buku. - Siswa harus hadir di kelas untuk mendapatkan materi. | - Materi ajar dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui platform digital. - Siswa bisa mengunduh materi dari cloud atau aplikasi mobile. |
| Peningkatan Kualitas Pengajaran | - Pengajaran lebih berfokus pada ceramah dan diskusi di kelas. - Terbatasnya variasi metode pembelajaran dan keterbatasan materi yang dapat disampaikan. | - Pengajaran lebih bervariasi dengan penggunaan teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek, video, dan platform interaktif. - Penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kolaboratif. |
| Fleksibilitas Pembelajaran | - Pembelajaran terbatas pada waktu dan tempat tertentu. - Sulit untuk mengatur jadwal di luar waktu resmi. | - Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan pembelajaran daring. - Siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. |
| Keterlibatan Orang Tua | - Komunikasi dengan orang tua terbatas pada pertemuan langsung atau surat pemberitahuan. - Sulit untuk melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa secara real-time. | - Orang tua dapat mengakses laporan perkembangan anak melalui portal online atau aplikasi. - Orang tua dapat berinteraksi langsung dengan guru dan pengelola melalui platform digital. |
| Inovasi dalam Pengajaran | - Pembelajaran terbatas pada metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa. - Penggunaan teknologi dalam pengajaran sangat terbatas. | - Penggunaan berbagai alat teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar (misalnya, aplikasi mobile, gamifikasi, AR/VR). - Mendorong inovasi dalam pengajaran dengan teknologi modern yang |

| Aspek | Sebelum Transformasi Digital | Sesudah Transformasi Digital interaktif. |
|-------|------------------------------|--|
|-------|------------------------------|--|

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam membawa perubahan yang signifikan, baik dalam pengelolaan administrasi, pengajaran, hingga evaluasi dan keterlibatan orang tua. Manajemen berbasis digital memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk bekerja lebih efisien, transparan, dan fleksibel. Di sisi lain, pengajaran berbasis teknologi memberikan peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran, dengan menyediakan akses yang lebih luas dan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan keterbatasan pelatihan SDM tetap harus diatasi untuk memaksimalkan potensi transformasi digital dalam pendidikan Islam.

Pembahasan

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam telah membawa perubahan signifikan yang dapat dirinci dalam berbagai aspek utama, termasuk administrasi, pengajaran, pengelolaan keuangan, serta komunikasi. Sebelum transformasi digital, manajemen administrasi pendidikan Islam sangat bergantung pada sistem manual yang memerlukan penggunaan banyak dokumen fisik, seperti formulir pendaftaran, laporan keuangan, dan catatan akademik siswa (Malik et al. 2024). Proses ini rentan terhadap kesalahan manusia dan memakan waktu yang cukup lama, seperti dalam pencatatan kehadiran siswa dan pengelolaan data administrasi lainnya. Selain itu, akses ke informasi yang penting sering kali terbatas dan memerlukan usaha lebih untuk mencari dokumen fisik yang tersimpan di tempat yang berbeda. Sebaliknya, setelah penerapan sistem manajemen berbasis digital, administrasi pendidikan Islam menjadi lebih efisien. Data dapat dikelola dengan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMP) yang memungkinkan pengelolaan data siswa, keuangan, dan kegiatan lainnya secara terintegrasi. Proses ini tidak hanya lebih cepat dan akurat, tetapi juga memungkinkan akses data secara real-time yang mempermudah pengambilan keputusan bagi pengelola lembaga pendidikan. Selain itu, dalam hal komunikasi internal, sebelum transformasi digital, komunikasi antara pihak pengelola pendidikan, guru, siswa, dan orang tua hanya dilakukan melalui cara-cara konvensional, seperti pertemuan tatap muka, surat, atau papan pengumuman. Hal ini membatasi efektivitas dan kecepatan penyebaran informasi. Komunikasi menjadi lambat dan tidak bisa dilakukan secara serentak kepada banyak pihak. Namun, setelah penerapan teknologi, lembaga pendidikan Islam kini dapat memanfaatkan berbagai platform komunikasi digital, seperti email, WhatsApp, atau aplikasi internal lainnya. Ini memungkinkan komunikasi yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Pengumuman, laporan perkembangan siswa, hingga pengaturan jadwal bisa dilakukan secara real-time melalui platform digital, yang memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk selalu *up to date* (Tahir et al. 2024).

Pada aspek pengelolaan keuangan, sebelum digitalisasi, pengelolaan dana pendidikan Islam sering kali dilakukan secara manual. Pembayaran uang sekolah, biaya administrasi, dan laporan keuangan lainnya dilakukan dengan cara tradisional yang rentan terhadap kesalahan perhitungan dan transparansi yang terbatas. Laporan keuangan juga memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan dan sering kali tidak mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan. Namun, setelah transformasi digital, pengelolaan keuangan berbasis sistem digital memungkinkan seluruh proses pengelolaan keuangan dilakukan dengan lebih efisien dan transparan. Sistem informasi

akuntansi atau aplikasi berbasis cloud memungkinkan pengelolaan dana dan transaksi pembayaran dilakukan secara otomatis dan terkendali, mengurangi risiko *human error* dan meningkatkan transparansi. Proses pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapan saja oleh pengelola dan pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua siswa (Lubis and Nasution 2023). Dalam hal pengajaran dan pembelajaran, sebelum transformasi digital, pendidikan Islam umumnya terbatas pada metode tatap muka di ruang kelas. Materi ajar lebih banyak disampaikan melalui ceramah lisan, yang mungkin kurang menarik dan tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Pembelajaran lebih cenderung satu arah, dengan sedikit interaksi antara siswa dan guru. Akses materi ajar terbatas pada buku teks atau modul cetak yang mungkin tidak selalu up-to-date atau mudah diakses.

Namun, dengan hadirnya teknologi digital, pembelajaran pendidikan Islam telah berkembang menjadi lebih interaktif dan menarik. Platform e-learning dan aplikasi pembelajaran daring memungkinkan pengajaran dilakukan tidak hanya melalui teks, tetapi juga dengan berbagai media lain seperti video, podcast, dan animasi. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dengan siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (Khosyirin and Khoiri 2024). Dengan adanya berbagai sumber daya pembelajaran digital, seperti video pembelajaran atau buku elektronik, pengajaran dapat lebih bervariasi dan beragam, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada materi cetak yang terbatas. Selain itu, penggunaan teknologi juga mempermudah evaluasi dan penilaian dalam pendidikan Islam. Sebelum digitalisasi, penilaian dilakukan secara manual, misalnya melalui ujian kertas yang memerlukan waktu lama untuk dikoreksi dan dihitung. Hal ini menyebabkan proses pemberian umpan balik kepada siswa menjadi lambat, dan terkadang tidak memadai untuk kebutuhan pengembangan siswa secara cepat. Namun, dengan penerapan sistem digital, penilaian dapat dilakukan secara lebih efisien dan tepat waktu. Aplikasi pembelajaran memungkinkan adanya kuis online atau ujian daring yang dapat dikoreksi secara otomatis. Siswa pun dapat menerima umpan balik langsung, yang dapat membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang lebih cepat ini memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan individual siswa dengan lebih baik.

Dalam hal akses dan distribusi materi, sebelum transformasi digital, distribusi materi ajar hanya terbatas pada ruang kelas dan buku teks fisik. Untuk memperoleh materi yang lebih luas, siswa harus mengandalkan pertemuan langsung dengan guru atau pustakawan untuk memperoleh referensi tambahan. Sebaliknya, setelah transformasi digital, materi ajar dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, menggunakan perangkat yang mereka miliki, seperti laptop atau ponsel pintar. Platform e-learning memungkinkan materi pembelajaran, baik yang disusun oleh guru maupun materi dari luar, diunduh atau diakses secara online. Hal ini mengubah cara siswa belajar, karena mereka bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar dari berbagai platform digital, mulai dari buku elektronik, video pembelajaran, hingga diskusi daring. Namun, meskipun manfaat besar ditawarkan oleh transformasi digital, tantangan yang ada juga tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kesenjangan akses teknologi (Paling et al. 2024). Lembaga pendidikan Islam yang terletak di daerah terpencil atau memiliki infrastruktur yang terbatas menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital dengan optimal. Akses internet yang tidak

memadai atau kurangnya perangkat teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem digital yang efisien.

Selain itu, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi masalah. Banyak guru atau pengelola pendidikan yang belum terbiasa atau tidak terlatih dalam penggunaan teknologi dalam administrasi maupun pengajaran. Untuk itu, pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam menggunakan perangkat digital. Namun, meskipun tantangan tersebut, transformasi digital dalam pendidikan Islam membawa berbagai peluang besar yang dapat mengubah wajah pendidikan Islam. Salah satu peluang utama adalah akses pendidikan yang lebih luas. Teknologi memungkinkan pendidikan Islam dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tanpa batasan geografis atau waktu. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pendidikan Islam secara lebih fleksibel. Selain itu, teknologi memungkinkan adanya inovasi dalam pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti gamifikasi atau *penggunaan augmented reality (AR)* dan *virtual reality (VR)* dalam pembelajaran. Pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal (AGUNG 2024).

Secara keseluruhan, transformasi digital membawa dampak positif yang besar bagi manajemen pendidikan Islam, dengan menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan fleksibel. Teknologi tidak hanya mempermudah proses administrasi dan pengelolaan, tetapi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ke depan, untuk memaksimalkan potensi teknologi, perlu ada upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada, terutama dalam hal kesenjangan akses teknologi dan pelatihan SDM. Dengan demikian, transformasi digital akan menjadi landasan yang kuat dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam dalam era digital menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari administrasi, pengajaran, evaluasi, hingga pengelolaan keuangan. Sebelum transformasi digital, manajemen pendidikan Islam mengandalkan sistem konvensional yang cenderung lambat, rentan terhadap kesalahan, dan terbatas dalam hal akses informasi. Namun, dengan penerapan teknologi digital, pengelolaan administrasi menjadi lebih efisien dan transparan, komunikasi antar pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat dilakukan secara cepat dan serentak, serta pengelolaan keuangan lebih otomatis dan akuntabel. Selain itu, pengajaran dan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pembelajaran yang sebelumnya terbatas pada tatap muka di kelas, kini dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan interaktif melalui platform e-learning dan berbagai media digital lainnya. Akses materi ajar yang lebih luas dan beragam membantu siswa untuk belajar lebih mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penilaian yang lebih cepat dan akurat juga memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik yang langsung dan membantu mereka untuk berkembang lebih baik. Meskipun demikian, transformasi digital juga membawa tantangan, terutama terkait dengan kesenjangan akses teknologi dan keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi.

Keterbatasan akses internet dan perangkat yang memadai di beberapa daerah menjadi hambatan yang perlu diatasi agar penerapan digitalisasi dapat merata di seluruh lembaga pendidikan Islam. Secara keseluruhan, transformasi digital memberikan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang lebih modern, efisien, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan adanya teknologi, pendidikan Islam bisa lebih inklusif, fleksibel, dan inovatif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkualitas bagi siswa. Namun, untuk memaksimalkan potensi digitalisasi, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti peningkatan akses teknologi dan pelatihan bagi tenaga pengajar dan pengelola lembaga pendidikan. Dengan langkah yang tepat, transformasi digital ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mewujudkan pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUNG, BUDIE. 2024. *Pemanfaatan Smartphone Dalam Pendidikan*. Guepedia.
- Apriyanti, Yesi Okta, Rafik Darmansyah, Lely Indah Kurnia, Rony Sandra Yofa Zebua, Akhmad Ramli, Anis Wati Mamlu'ah, and Al Barokah. 2023. *ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN: Teori Dan Praktek Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariska, Mutiara, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. 2025. "Transformasi Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 138–48.
- Dewi, Agnes Apriliansa, Ratika Novianti, and Nur Widiastuti. 2024. "KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DENGAN AKHLAK SISWA MA HIDAYATUL MUBTADIIN TAHUN PELAJARAN 2023/2024." *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Gopur, Gopur, Darmeinis Darmeinis, Didin Syafrudin, and Iwan Asmadi. 2025. "Manajemen Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4 (2): 3400–3405.
- Gunawan, Agus. 2025. *Implementasi Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Publica Indonesia Utama.
- Harahap, Fitri Khoiroh Sayidah, Irlyanova Sabina, Humairoh Sakinah Zainuri, Nurhafizah Nurhafizah, Novita Sari Nasution, and Aswaruddin Aswaruddin. 2025. "Pengambilan Keputusan Strategis Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 118–26.
- Hildawati, Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, Hermawan Setiawan, Yayan Hadiyah, and Alvian M Sroyer. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Isti'ana, Ais. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Indonesian Research Journal on Education* 4 (1): 302–10.
- Khosyiin, Muhammad Imam, and Moch Yaziidul Khoiiri. 2024. "Penerapan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 137–42.
- Kodir, Abdul. 2024. "Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (1): 151–58.
- Lubis, Nazwa Salsabila, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat." *Kohesi: Jurnal Sains*

- Dan Teknologi* 1 (12): 41–50.
- Malik, Darussalam, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2024. “Urgensi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Journal on Education* 6 (2): 15145–55.
- Mobonggi, Arten, Meyke Alie, Fatimah Djafar, and Febrianto Hakeu. 2024. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Muktamar, Ahmad, Muhammad Subhan Iswahyudi, Amjad Salong, Alice Yeni Verawati Wote, Rahmatiyah Rahmatiyah, Slamet Riyadi, Maryani Kusumawati, Lilis Rohaeti, and Ferdinand Salomo Leuwol. 2023. *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, Dan Strategi Di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munir, M, and Ita Zumrotus Su’ada. 2024. “Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital: Transformasi Dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan.” *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management* 5 (1): 1–13.
- Paling, Sepling, Alfian Makmur, Muhammad Albar, Agus Milu Susetyo, Yusuf Wahyu Setiya Putra, Widyawanti Rajiman, Soraya Djamilah, Herni Yuniarti Suhendi, and Asep Irvan Irvani. 2024. *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media.
- Ramadani, Teresia, and Abdul Syahid. 2025. “PENDIDIKAN DAN KEPEMIMPINAN ISLAM DI ERA DIGITAL: INOVASI DAN ADAPTASI DI INDONESIA.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi* 7 (1).
- Siddik, Zulkarnaen Ali, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2024. “Konsep Manajemen Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *Journal on Education* 6 (3): 16483–92.
- Suprayitno, Degdo, Ahmad Ahmad, Tartila Tartila, and Yuri Alfrin Aladdin. 2024. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Teori Komprehensif Dan Referensi Wajib Bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Supriatna, Dasep, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2024. “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sistem Informasi Manajemen.” *Journal on Education* 6 (2): 14920–27.
- Tahir, Tarmizi, Siti Patimah, Andi Warisno, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2024. “Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam.” *Journal on Education* 6 (2): 15056–66.